

ANALISIS AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN PENERAPAN ISAK 35 PADA PENGELOLAAN KEUANGAN MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH

Firdah Auliah¹; Theresia Yosevani Manalu²; Dea Putri Irwansyah³;
Anastacia Nabila⁴

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Jln. Kemanggisan Utama Raya, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11480
E-mail : firdahauliah@gmail.com (Koreponding)

Abstract: This study aims to analyze the application of accountability, transparency and ISAK 35 in the financial management of the Jami' Ath-Thayyibah Mosque. Mosques as non-profit entities have moral and social responsibilities in preparing accountable and transparent financial reports. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, direct observation, documentation, and field surveys. The results showed that the mosque management has implemented some of the principles of accountability, such as the preparation of the annual budget, reporting to the congregation and the foundation, and preparing the annual financial report. However, the internal monitoring system and performance evaluation have not been formally implemented. In the aspect of transparency, access to information to the congregation and involvement in budget planning have been carried out, but have not been supported by a legal framework and independent audits. In addition, the financial statements prepared are still limited to a recap of cash in and out, without reference to the reporting structure of ISAK 35 standard. The main obstacle lies in the limited human resources and the lack of technology utilization. The findings recommend increasing human resource capacity and digitizing reporting to strengthen accountability and transparency in religious institutions

Keywords: *Accountability, Transparency, ISAK 35, Financial Statements, Non Profit Organization*

Organisasi dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan tujuannya, yaitu organisasi yang berorientasi pada keuntungan (laba) dan organisasi yang tidak berfokus pada pencarian keuntungan (nirlaba). Menurut (Idris, 2024) organisasi nirlaba atau non-profit merupakan jenis organisasi yang bertujuan utama mendukung suatu isu atau kepentingan tertentu guna menarik perhatian masyarakat, dengan fokus pada tujuan non-komersial dan tanpa mengutamakan keuntungan finansial. Aktivitas utama dari entitas nirlaba terfokus pada kegiatan sosial dan tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial. Salah satu ciri khas yang membedakannya adalah upaya dalam menghimpun sumber daya guna mendukung pelaksanaan operasional entitas tersebut (Yudhanti & Margarita, 2024).

Entitas seperti ini dapat berupa yayasan, organisasi keagamaan, atau asosiasi profesi. Salah satu contoh dari organisasi

nirlaba yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat adalah masjid. Masjid merupakan organisasi nirlaba yang pengurusnya wajib mengatur dan melaporkan kegiatan keuangan yang diperoleh dari pemodal. Dalam melaksanakan berbagai kegiatannya, masjid sebagai organisasi nirlaba memperoleh sumber daya atau pendanaan dari berbagai pihak, antara lain donatur, jamaah, serta masyarakat umum. Dana yang diberikan bersifat sukarela dan tidak mengikat. Selain itu, organisasi nirlaba biasanya didirikan oleh sekelompok orang tanpa kepemilikan yang absolut, sehingga pengelolaannya bersifat kolektif dan berfokus pada kepentingan sosial atau keagamaan. Modal pendirian masjid dapat diperoleh melalui pinjaman, sementara kebutuhan operasional umumnya didanai dari pendapatan atau jasa yang diberikan. Kondisi ini menjadikan

pengukuran jumlah dan kepastian arus kas sebagai indikator penting dalam laporan keuangan, karena memberikan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

Menurut (Goo & Sanda, 2022) Konsep akuntabilitas merujuk pada sebuah hubungan pertanggungjawaban, di mana suatu entitas hukum atau pemegang amanah dalam organisasi berkewajiban untuk menjelaskan dan melaporkan justifikasi atas kebijakan yang ditetapkan serta tindakan operasional yang dilaksanakan. Kewajiban ini ditujukan kepada pihak eksternal maupun internal yang secara sah memiliki kewenangan untuk meminta dan mengevaluasi pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas dapat diposisikan sebagai salah satu aspek dari responsibilitas. Konsep ini mencerminkan tanggung jawab individu untuk mempertanggungjawabkan setiap tindakan serta kelalaian yang dilakukan, baik dalam konteks pribadi maupun institusi. Transparansi, sebagai prinsip pengelolaan informasi oleh lembaga publik, memungkinkan aksesibilitas data terkait sumber daya, yang pada gilirannya mendukung proses pengambilan keputusan yang rasional. Penerapan transparansi juga bertujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan wewenang oleh lembaga tersebut (Rahmatilla & Ali, 2024). Menurut (Hanida et al., 2024) untuk membangun kredibilitas dengan para pemangku kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan dana, sebuah entitas perlu menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangannya.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan faktor krusial yang memengaruhi kelangsungan sebuah organisasi, termasuk organisasi keagamaan seperti masjid. Sebagai entitas yang mengelola dana publik, masjid memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan yang andal dan akurat guna mencerminkan prinsip tanggung jawab serta keterbukaan informasi. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi menjadi penting bagi seluruh jenis organisasi, tanpa terkecuali. Penerapan standar ini diharapkan dapat mendorong organisasi, termasuk masjid,

untuk menjadi lebih dinamis, efisien, dan mampu berkembang secara berkelanjutan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba melalui Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, yang memberikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan bagi entitas nonlaba, termasuk masjid. Meskipun demikian, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi ini di antara organisasi nirlaba masih belum mencapai tingkat optimal. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman organisasi terhadap pentingnya penerapan standar akuntansi yang sesuai.

Dalam ISAK 35, organisasi nirlaba diwajibkan menyusun lima jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) (Indonesia, 2018). Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi apakah laporan keuangan Masjid Jami Ath-Thayyibah saat ini telah disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan. Apabila belum, maka masjid perlu mulai mengimplementasikan standar akuntansi untuk organisasi nirlaba sebagaimana diatur dalam ISAK 35. Penerapan standar ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para donatur dan masyarakat terhadap pengelolaan dana, karena menunjukkan adanya sistem yang tertib, akuntabel, dan transparan.

METODE

Pendekatan kualitatif menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini yang bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai akuntabilitas, transparansi, dan penerapan ISAK 35 dalam pengelolaan keuangan Masjid Jami Ath-Thayyibah. Menurut (Anto et al., 2024) Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada multimetod, dengan interpretasi yang terlibat dalam pemahaman topik. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu Masjid Jami

Ath-Thayyibah. Subjek penelitian ini adalah pengurus masjid yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, yaitu Bendahara, Ketua DKM (Dewan Kemakmuran Masjid), dan beberapa jemaah masjid.

Data primer merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, menurut (Warahmah et al., 2023) data primer adalah data yang diterima oleh para peneliti yang merujuk pada minat variabel peneliti dalam tujuan spesifik penelitian mereka. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu wawancara kepada pengurus masjid khususnya bagian keuangan dan observasi langsung terhadap proses pencatatan dan pelaporan keuangan masjid. Data sekunder, menurut (Rukhmana, 2021) data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui perantara, bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti. Data ini umumnya berasal dari sumber-sumber terdokumentasi seperti literatur, arsip, maupun data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu Dokumen laporan keuangan masjid, dan RAB (Rencana Anggaran Biaya) masjid, dan literatur panduan tentang ISAK 35.

Studi ini menerapkan metode analisis Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: Pengolahan data, yaitu proses penyaringan dan pengorganisasian data mentah agar menjadi informasi yang lebih terfokus. Presentasi data, yang melibatkan penyajian informasi dalam format cerita, tabel, atau grafik sederhana guna memudahkan interpretasi.

HASIL

Akuntabilitas

Berdasarkan hasil reduksi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan pada pengurus serta jemaah Masjid Jami' Ath-Thayyibah, ditemukan bahwa pengelolaan keuangan masjid telah menerapkan sebagian prinsip akuntabilitas. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dilakukan secara rutin pada awal setiap tahun dan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan. Anggaran tersebut dibahas secara bersama-

sama dengan pihak yayasan yang berfungsi sebagai pengawas, dan setiap pengeluaran yang tidak sesuai dengan rencana anggaran wajib melalui musyawarah antar pengurus. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan bendahara dan sekretaris, serta didukung oleh salinan dokumen RAB yang diperoleh selama proses observasi.

Selain itu, penyampaian laporan keuangan dilakukan setiap pekan melalui pengumuman lisan saat salat Jumat dan melalui papan pengumuman. Laporan triwulanan disampaikan kepada yayasan, sementara laporan tahunan disusun dari rekap laporan bulanan oleh bendahara dan sekretaris menggunakan aplikasi excel. Meskipun pencatatan masih dilakukan secara manual, data keuangan terdokumentasi secara teratur. Akan tetapi, belum ditemukan mekanisme pengawasan formal. Audit internal belum dilakukan, dan verifikasi hanya dilakukan secara informal oleh pengurus melalui pencocokan rekening bank dan pembukuan. Evaluasi terhadap kinerja pengurus juga belum didasarkan pada sistem reward and punishment yang objektif. Keseluruhan capaian indikator akuntabilitas dirangkum dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Indikator Akuntabilitas Masjid Jami' Ath-Thayyibah

Indikator	Status
Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)	✓
Sistem Pengawasan	✗
Mekanisme Pertanggungjawaban	✓
Laporan Tahunan	✓
Sistem Reward and Punishment	✗

Sumber : Data diolah, 2025

Transparansi

Dalam aspek transparansi, pengurus masjid menunjukkan keterbukaan informasi kepada publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara rutin kepada jemaah, baik secara lisan maupun tertulis. Jemaah juga memiliki akses langsung untuk memperoleh informasi tambahan dari pengurus. Keterlibatan jemaah dalam penyusunan anggaran juga telah dilakukan,

Pada aspek transparansi, penyajian data menunjukkan bahwa masjid telah melibatkan jamaah dalam pengambilan keputusan dan menyediakan informasi keuangan secara rutin. Praktik ini merefleksikan adanya komitmen untuk membuka akses informasi kepada publik. Namun, hasil verifikasi menunjukkan bahwa transparansi masih bergantung pada etika dan tidak dilandasi oleh sistem formal seperti peraturan tertulis atau keterlibatan pihak independen dalam audit. Temuan ini konsisten dengan pandangan (Gojali, 2022) yang menyatakan bahwa tanpa kerangka hukum, transparansi berisiko tidak berkelanjutan dan sulit dipertanggungjawabkan dalam jangka panjang.

Lebih lanjut, laporan keuangan masjid belum sesuai dengan struktur ISAK 35, yang seharusnya mencakup lima komponen utama laporan keuangan nirlaba. Penyusunan laporan hanya berdasarkan arus kas tanpa memperhatikan klasifikasi dana atau aset neto. Hasil ini menunjukkan bahwa pengurus belum memiliki kapasitas teknis yang memadai untuk menyusun laporan sesuai standar. Minimnya pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu faktor utama ketidaksesuaian ini. Penelitian ini menguatkan studi (Awalia et al., 2023) dan (Siregar et al., 2023), yang menyatakan bahwa mayoritas masjid menghadapi kendala dalam menerapkan ISAK 35 karena keterbatasan pemahaman akuntansi dan belum adanya fasilitasi dari pihak eksternal seperti lembaga profesi atau pemerintah daerah.

Untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, masjid perlu mengadopsi ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan. Mengacu pada informasi data keuangan yang telah diperoleh, laporan keuangan yang disusun berdasarkan ISAK 35 disajikan sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan elemen kritis dalam pelaporan keuangan yang menggambarkan aset, kewajiban, dan aset neto. Berikut adalah implementasi laporan posisi keuangan Masjid Jami' Ath Thayyibah

sesuai standar ISAK 35:

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan Masjid Jami' Ath-Thayyibah

MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)	
Aset Lancar	
Kas	2.529.884
Bank BSI	113.079.349
Bank DKI	1.920.241
Aset lancar lain	
Total Aset Lancar	117.529.474
Aset Tidak Lancar	0
Aset tetap	0
Total Aset Tidak Lancar	117.529.474
TOTAL ASET	117.529.474
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	0
Total Liabilitas Jangka Pendek	0
Liabilitas Jangka Panjang	0
Total Liabilitas Jangka Panjang	0
Total Liabilitas	0
ASET NETO	0
Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya	0
Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya	
Dana untuk Sarana Prasarana	142.305.000
Total Aset Neto	142.305.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	259.834.474

Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif menggambarkan seluruh pendapatan dan beban untuk menunjukkan surplus atau defisit aktivitas entitas. Berikut Laporan Penghasilan Komprehensif berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan dan susun dengan berpedoman pada ISAK 35:

Gambar 2. Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Jami' Ath-Thayyibah

MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Donatur Tetap	152.845.000
Infiaq Kajian Ibu-ibu (Ust. Ali Imron Nasution)	6.403.000
Infiaq Sholat Jumat	348.660.000
Infiaq Kajian Tahsin Ibu-ibu	2.701.000
Infiaq Kajian Hadist	5.176.000
Infiaq Kajian Tadabbur Alquran	5.116.000
Infiaq Kajian Tahsin Ahad Ba'da Maghrib	2.507.000
Infiaq Dari Hamba Allah	9.316.587
Infiaq Sholat led Idul Fitri	14.657.000
Infiaq Sholat led Idul Adha	11.292.000
Infiaq Kegiatan Ramadhan	217.000
Infiaq Kajian Tahsin Ibu-ibu (Selama 5 Minggu)	1.261.000
Infiaq Tidak Dijelaskan	40.725.129
Bantuan Bank DKI	24.048.267
Lain-lain	8.257.150
Total Pendapatan	633.182.133
Beban	
Honor Ceramah & Ibadah	204.800.000
Honor Petugas & Marbot Masjid	327.297.000
Beban Rumah Tangga Masjid	95.042.121
Beban Administratif	22.565.361
Beban Operasional Kegiatan PHBI / Masjid	8.708.000
Beban Pemeliharaan & Perawatan	1.366.000
Beban Konsumsi	75.804.000
Beban Sosial	34.150.000
Lain-lain	0
Total Beban	769.732.482
Surplus (Defisit)	(136.550.349)
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Dana untuk Sarana dan Prasarana	140.515.000
Dana pengadaan karpet	24.650.000
Total Pendapatan	165.165.000
Beban Sarana & Prasarana	154.180.900
Surplus (Defisit)	10.984.100
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	0
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	-125.566.249

Sumber : Data diolah (2025)

Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto menyajikan pergerakan aset neto terikat dan tidak terikat antarperiode. Berikut adalah implementasi laporan perubahan aset neto Masjid Jami' Ath Thayyibah sesuai standar ISAK 35:

Gambar 3. Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Jami' Ath-Thayyibah

MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)	
ASET NETO TANPA PEMBASTAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	117.529.474
Defisit tahun berjalan	(136.550.349)
Saldo akhir	254.079.823
ASET NETO DENGAN PEMBASTAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	142.305.000
Surplus tahun berjalan	10.984.100
Saldo akhir	153.289.100
TOTAL ASET NETO	407.368.923

Sumber : Data diolah (2025)

Laporan Arus Kas

Laporan arus kas penting untuk menganalisis sumber dan penggunaan kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Berikut adalah implementasi laporan arus kas Masjid Jami' Ath Thayyibah sesuai standar ISAK 35:

Gambar 4. Laporan Arus Kas Masjid Jami' Ath-Thayyibah

MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 (dalam Rupiah)	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari Donatur Tetap	152.845.000
Kas dari Pendapatan Infaq	456.288.866
Kas dari Bantuan Bank DKI	24.048.267
Honor Ceramah & Ibadah	204.800.000
Honor Petugas & Marbot Masjid	327.297.000
Beban Rumah Tangga Masjid	95.042.121
Beban Administratif	22.565.361
Beban Operasional Kegiatan PHBI / Masjid	8.708.000
Beban Pemeliharaan & Perawatan	1.366.000
Beban Konsumsi	75.804.000
Beban Sosial	34.150.000
Kas neto dari aktivitas operasi	(136.550.349)
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian Sarana & Prasarana	154.180.900
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	154.180.900
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:	
Investasi dalam dana sarana & prasarana	140.515.000
Investasi karpet	24.650.000
Aktivitas pendanaan lain	0
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	165.165.000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(125.566.249)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	259.834.474
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	134.268.225

Sumber : Data diolah (2025)

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

CaLK berisi penjelasan kebijakan akuntansi dan informasi kualitatif yang tidak tercermin dalam angka. Berikut adalah implementasi Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Masjid Jami' Ath Thayyibah sesuai standar ISAK 35:

Gambar 5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) Masjid Jami' Ath-Thayyibah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN MASJID JAMI' ATH-THAYYIBAH TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2023			
Catatan A			
Pada tahun 2023, Masjid Jami Ath-Thayyibah menerima total dana sebesar Rp 1.058.181.607,46 yang terdiri dari sumbangan, infaq kegiatan, bantuan lembaga, dan penerimaan lain-lain. Dana tersebut digunakan untuk mendukung operasional masjid, kegiatan sosial dan keagamaan, serta pengadaan sarana dan prasarana.			
Sebagian dana yang diterima berasal dari pihak-pihak yang menentukan pembatasan penggunaan seperti untuk renovasi masjid dan pengadaan karpet. Dana tersebut dicatat sebagai aset neto dengan pembatasan. Sedangkan dana lainnya, seperti infaq sholat Jumat, donatur tetap tanpa syarat, dan pengembalian dana talangan dicatat sebagai aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, yang dapat digunakan untuk mendanai berbagai aktivitas rutin dan kebutuhan operasional masjid.			
Catatan B			
Aset neto dengan pembatasan dari sumber daya adalah sebagai berikut:			
		Jumlah	
Ditujukan untuk tujuan tertentu			
- Sarana dan Prasarana			140.515.000
- Pengadaan Karpet			24.650.000
Total aset neto dengan pembatasan			165.165.000
Catatan C			
Tujuan Pembatasan yang dipenuhi			
Pembelian Sarana & Prasarana			154.180.900
Total pembatasan yang dibebaskan			154.180.900
Catatan D			
Per 31 Desember 2023 tidak memiliki investasi			
Catatan E			
Beban yang terjadi adalah:			
	Management & Umum	Pendanaan	Total
Honor Ceramah & Ibadah	204.800.000	-	204.800.000
Honor Petugas & Marbot Masjid	327.297.000	-	327.297.000
Beban Rumah Tangga Masjid	95.042.121	-	95.042.121
Beban Administratif	22.565.361	-	22.565.361
Beban Operasional Kegiatan PHBI	8.708.000	-	8.708.000
Beban Pemeliharaan & Perawatan	1.366.000	-	1.366.000
Beban Konsumsi	75.804.000	-	75.804.000
Beban Sosial	34.150.000	-	34.150.000
Lain-lain	0	-	0
Total Beban	769.732.482	-	769.732.482

Sumber : Data diolah (2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitiandapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid telah menunjukkan adanya upaya pertanggungjawaban dan keterbukaan kepada jamaah, namun masih belum didukung oleh sistem kelembagaan yang memadai. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan anggaran dan pelaporan dilakukan secara rutin, tetapi pengawasan dan evaluasi kinerja belum berjalan secara formal. Praktik transparansi telah diterapkan melalui pelibatan jamaah dan penyampaian

laporan secara terbuka, namun tidak dilengkapi dengan kerangka hukum atau audit independen. Selain itu, laporan keuangan yang disusun belum memenuhi struktur lima laporan utama yang diwajibkan dalam ISAK 35 karena keterbatasan pemahaman teknis pengurus. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai tata kelola keuangan entitas nirlaba keagamaan di Indonesia dan menjadi dasar penting bagi perlunya peningkatan kapasitas pelaporan serta penyusunan sistem akuntansi masjid yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi ISAK 35 pada Yayasan An-Nahl Bintang. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2, 24.
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, arita Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Awalia, M., Siregar, S., & Syarvina, W. (2023). Analisis Implementasi Isak 35 terhadap Laporan Keuangan Masjid Al-Ikhlâs Desa Kota Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 1583–1591.
- Gojali, T. (2022). Analisis Peningkatan kualitas sekolah dengan adanya bantuan dana BOS. Analisis Peningkatan Kualitas Sekolah Dengan Adanya Bantuan Dana BOS, 7(10), 1–23.
- Goo, E. E. K., & Sanda, E. M. (2022). Analisis Pelaksanaan Tata Kelola Rencana Strategis, Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda). *Accounting Unipa*, 1(1), 20–34.
- Hanida, I., Hamzani, U., & Yunita, K. (2024). Analisis Perspektif Donatur dalam Upaya Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid. *7(2)*, 160–170.
- Idris, N. F. (2024). Akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid. Studi Kasus Pada 5 Masjid, 14(2), 54–71.
- Indonesia, I. A. (2018). PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. DSAK-IAI: Jakarta, 1–34.
- Rahmatilla, F. Y., & Ali, A. H. (2024). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Perspektif Akuntansi Syari'ah di Masjid Nurul Ansor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo. *02(02)*, 41–56.
- Rukhmana, T. (2021). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25. Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS), 2(2), 28–33.*
- Siregar, L., Nurlaila, & Inayah, N. (2023). Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 58–72.
- Warahmah, M., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.32>
- Yudhanti, A. L., & Margarita, R. P. (2024). Penerapan ISAK 35 Sebagai Landasan Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid: Studi pada Masjid Darussalam Krian. *12(2)*, 322–333.